



## Implementasi Media Padlet dalam Pembelajaran Teks Artikel di Kelas 12 SMA Negeri 9 Semarang

Fahrudin Bustomi<sup>1\*</sup>, Brilliant Syaifullah<sup>2</sup>, Khusnul Fadlyanim<sup>3</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>4</sup>, Arka Yanitama<sup>5</sup>, Eva Wulandari<sup>6</sup>, Samsiati<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup>SDIT Bina Amal Semarang, Indonesia

[ppg.fahrudinbustomi75@program.belajar.id](mailto:ppg.fahrudinbustomi75@program.belajar.id), [brilliansyaifullah79@gmail.com](mailto:brilliansyaifullah79@gmail.com),  
[khusnulfadlyani023@gmail.com](mailto:khusnulfadlyani023@gmail.com), [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id), [arka@mail.unnes.ac.id](mailto:arka@mail.unnes.ac.id),  
[evaw44877@gmail.com](mailto:evaw44877@gmail.com), [evaw44877@gmail.com](mailto:evaw44877@gmail.com)

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: [ppg.fahrudinbustomi75@program.belajar.id](mailto:ppg.fahrudinbustomi75@program.belajar.id)\*

**Abstract.** *Changing curricula and the rapid development of technology make educators and students have to be able to technology as a medium in learning. The use of technology in education needs to be done to increase student activity so that student learning outcomes increase. The purpose of this research is to increase student activity, critical thinking, creativity, collaboration, so that learning using the media padlet can run smoothly and optimally. The method used in this study is descriptive qualitative through data triangulation, namely observation, documentation, and questionnaire distribution. The results of this study, namely grade 12 students at SMA Negeri 9 Semarang can increase their learning activity through the padlet media and increase student learning outcomes.*

**keywords:** *Media Padlets, Article Text, Implementation of Learning Media*

**Abstrak.** Berubahnya kurikulum dan berkembang pesatnya teknologi membuat pendidik dan peserta didik harus dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada, khususnya dalam penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik supaya terjadi peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, sehingga pembelajaran menggunakan media padlet dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif melalui triangulasi data, yaitu observasi, dokumentasi, dan pembagian angket. Hasil dari penelitian ini, yaitu peserta didik kelas 12 di SMA Negeri 9 Semarang dapat meningkatkan keaktifan belajarnya melalui media padlet dan hasil belajar peserta didik meningkat.

**kata kunci:** Media Padlet, Teks Artikel, Implementasi Media Pembelajaran

### 1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran guru memiliki peran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang akan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif. Peran ini sangat perlu dilakukan dengan baik agar kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bertugas sebagai fasilitator kepada peserta didiknya. Suasana pembelajaran di kelas harus guru ciptakan supaya suasana pembelajaran menyenangkan. Guru harus memahami perannya sebagai pusat informasi, organisasi, motivator, dan mediator (Setyawati et al., 2019). Adapun upaya yang dapat membuat pembelajaran menjadi berkualitas diperlukan strategi seperti halnya penggunaan model, metode, strategi,

media, dan teknologi dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan peserta didik untuk aktif, lebih bersemangat, hasil belajarnya meningkat, dan peserta didik menjadi tidak bosan karena pembelajaran tidak monoton. Menurut (Mustopa et al., 2019) suasana belajar yang menyenangkan dapat diciptakan dan disesuaikan dengan kondisi belajar dengan memperhatikan tujuan belajar, materi yang akan dipelajari, dan kondisi peserta didik sehingga pendidik dapat mengurangi rasa bosan dan jenuhnya. Namun sayang, masih banyak guru yang masih belum menerapkan strategi, media, model, dan pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang ada di kelas.

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 12 IPS 1 SMA Negeri 9 Semarang, kegiatan pada umumnya masih belum menerapkan adanya pemanfaatan media berbasis teknologi pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Masih banyak guru yang masih menggunakan media kertas sebagai penugasan kepada peserta didik yang menyebabkan pemborosan, memberikan kesan yang kurang ramah lingkungan, banyak peserta didik yang tidak tertarik, bosan, dan banyak peserta didik yang terkadang mengeluh ketika guru memberikan penugasan dengan cara gunting dan menempelkan ke kertas. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak pada antusias dan keaktifan peserta didik rendah.

Sependapat dengan penelitian (Purnomo et al., 2021); (Rasmitadila et al., 2020) yang menjelaskan bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran kini mengalami kemunduran. Penyebabnya yaitu guru masih belum bisa mengajarkan peserta didik dengan cara yang menarik perhatian peserta didik, penyampaian sulit untuk dipahami, pembelajaran masih monoton, konvensional, dan tidak efisien. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan juga menyebabkan peserta didik tidak dapat mengimplementasikannya terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kejadian tersebut, maka diperlukan alternatif yaitu pembelajaran yang dapat membebaskan peserta didik untuk menggunakan gaya belajarnya, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Merdeka belajar merupakan pembelajaran yang membebaskan semua peserta didik belajar sendiri tanpa adanya batasan dan mereka diberikan kebebasan untuk belajar sesuai gaya belajarnya sendiri.

Pembelajaran yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran abad 21, guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran perlu menerapkan

teknologi yang dapat membuat peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan teknologi yang tepat dalam pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia supaya peserta didik tertatik dan mau mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik dan penuh percaya diri. dari beberapa teknologi yang ada, gawai merupakan teknologi yang sangat fleksibel sehingga mudah diterapkan dalam pembelajaran dan banyak peserta didik yang memilikinya.

Di era digital seperti sekarang ini, kini teknologi berkembang sangat pesat. Dengan adanya teknologi juga membuat pendidikan yang ada di Indonesia mengalami kemajuan sehingga pembelajaran menjadi optimal. Namun, pihak dalam pendidikan seperti pendidik juga harus mempelajari berbagai kemajuan teknologi yang ada sehingga pendidik dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Bukan hanya pendidik yang harus mempelajari teknologi melainkan peserta didik juga harus mempelajari teknologi baru supaya tidak akan ketinggalan zaman karena dunia sekarang lebih menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi (Effendi & Wahidy, 2019). Adapun teknologi yang dapat digunakan pada pembelajaran adalah gawai. gawai merupakan suatu alat elektronsik yang dapat memberikan berbagai layanan seperti pemanfaatan media padlet.

Terdapat adanya teknologi digital sebagai pengganti papan tulis yang disebut dengan papan tulis digital. Papan tulis tersebut dinamakan dengan Padlet. Selain itu, pada fitur Padlet dapat kita gunakan untuk mengirimkan link untuk memperoleh gambar, dokumen, video, ppt, maupun tautan lainnya. Pada fitur padlet juga terdapat pilihan untuk share atau kita dapat mempublikasikan link yang kita miliki kepada masyarakat agar mereka dapat memperoleh tautan berupa video, gambar, dokumen, maupun fitur lainnya (Rohmatika et al., 2020).

Ini adalah dinding online yang memberi pengguna sejumlah fitur bagus yang memfasilitasi komunikasi antara orang-orang dan merangsang mereka untuk mengekspresikan diri. Untuk menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat menggunakan perangkat apapun yang memungkinkan untuk terhubung ke internet seperti gawai, komputer, laptop, iPad, maupun perangkat lainnya (Rohmatika et al., 2020). Penggunaan media padlet dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan individu ke individu untuk memperoleh informasi. Bahasa yang diajarkan di sekolah merupakan bagian yang sangat penting karena dengan pembelajaran Bahasa tingkat kemampuan berpikir seseorang akan

dapat terlihat. Dalam pembelajaran bahasa seseorang akan menelaah dan menilai penggunaan pada tataran kata serta kalimat yang baik dan benar. Salah satu contohnya yaitu seseorang bisa belajar membaca dan melatih diri untuk meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan keterampilan menulisnya. Dengan adanya hal tersebut dapat dinyatakan bahwa bahasa merupakan faktor utama dalam penunjang keberhasilan pada tiap mata pelajaran. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bahasa yang ada di Indonesia dari banyaknya bahasa daerah yang ada karena bahasa tersebut mudah untuk dipahami dalam berkomunikasi. Salah satu komunikasi yaitu komunikasi lisan yaitu dilakukan dengan cara berbicara, berdiskusi, dan sebagainya. Berkomunikasi merupakan kegiatan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, perasaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta teknologi. Sedangkan komunikasi dapat kita terapkan pada keterampilan menulis, seperti halnya pada saat kita menulis pendapat menjadi sebuah artikel (Rusman, 2013).

Artikel dapat dipahami sebagai suatu rangkaian atau karangan yang dibuat untuk dipublikasikan di media, baik itu media cetak, media online, bahkan jarang juga sekarang banyak artikel yang diunggah di media sosial. Penulisan artikel sendiri sebenarnya mengandung tujuan untuk menyampaikan suatu gagasan yang memuat data dan fakta. Gagasan dalam artikel pada akhirnya dapat mendidik, meyakinkan, dan juga menjadi saran hiburan bagi pembaca (Effendi, 2022).

Artikel juga merupakan topik yang selalu dibicarakan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Di luar negeri, kalangan akademisi berlomba-lomba menghasilkan ide dan gagasan melalui artikel ilmiah untuk dipublikasikan agar buah pikiran mereka dapat diketahui secara luas. Semakin banyak artikel yang dihasilkan dan dipublikasikan maka semakin banyak pula kontribusi yang diberikan, sehingga secara tidak langsung juga dapat mengangkat nama almamater mereka di mata dunia.

Berdasarkan dari adanya permasalahan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran dengan pemanfaatan media berbasis teknologi pembelajaran dengan menggunakan media Padlet dalam materi artikel yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, tidak membosankan, berbasis teknologi, dapat berpikir kritis, kreatif, dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan optimal.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisis data yang bersifat induktif. Penelitian ini akan melih memperdalam makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, memperjelas, dan menjawab secara lebih jelas atau rinci permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa pernyataan yang memang sudah sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Konseling & Matappa, 2017). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2022. Lokasi berada di Jalan Cemara Raya, Padangsari, Kec. Banyumanik, Kota Semarang 50267. Kelas yang digunakan sebagai penelitian adalah kelas XII IPS 1 dengan jumlah 36 peserta didik.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menurut (Sudaryanto, 2016) yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Hasil dari observasi digunakan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang sifatnya sebagai penguat data. Adapun observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang ada di kelas XII IPS 1 yang berada di SMA Negeri 9 Semarang.

Wawancara menurut (Sudaryanto, 2016) yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada beberapa peserta didik kelas XII IPS 1 terkait pemanfaatan media Padlet dalam pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dan digunakan untuk memperkuat penelitian. Dokumentasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa dokumentasi gambar.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan merumuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun prosedur analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Nugrahani, 2014), yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan baik melalui observasi maupun wawancara. Implementasi media Padlet dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks artikel kelas XII IPS 1 SMA Negeri 9 Semarang berjalan dengan baik, kondusif, lancar, interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Sebelum masuk dalam proses pembelajaran, tentunya dijelaskan langkah-langkah bagaimana cara menggunakan media Padlet. Pada saat menerapkan media padlet dalam pembelajaran tentunya terdapat kelemahan dan kelebihan. Pada saat menerapkan pembelajaran materi artikel menggunakan media Padlet pembelajaran berlangsung dengan baik, tidak monoton, menyenangkan, dan peserta didik tidak bosan karena mereka dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai aplikasi Padlet yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

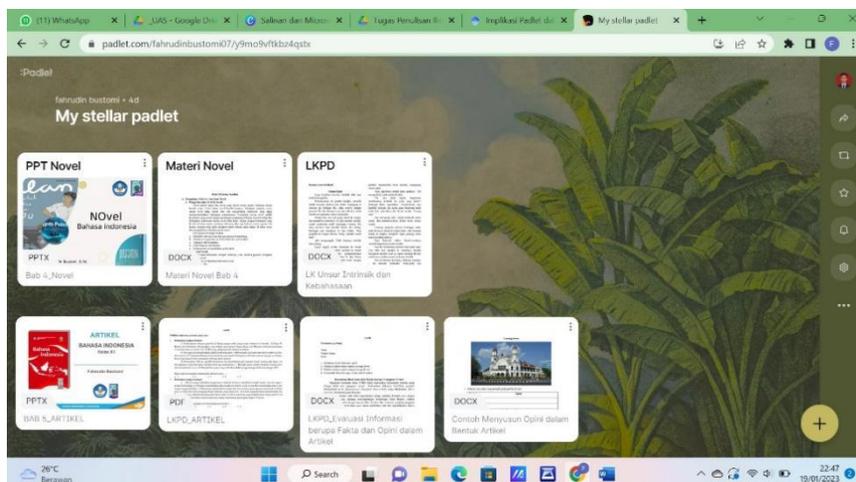
#### **Pembahasan**

Pada saat menerapkan media padlet dalam pembelajaran teks artikel materi menyusun opini dalam bentuk artikel di kelas 12 SMA di SMA Negeri 9 Semarang terdapat, (1) adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang meningkat, (2) peserta didik merasa tertarik dan senang ketika mengikuti pembelajaran dengan media Padlet, (3) peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka melalui media Padlet. Sebelum dilakukannya implementasi media Paadlet dalam pembelajaran teks artikel pada peserta didik kelas 12 SMA, peneliti perlu melakukan tahap persiapan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Peneliti

perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP maupun Modul Ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik khususnya dalam pembelajaran teks artikel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan supaya tujuan dari pembelajaran tercapai. Selain itu, peneliti perlu menyiapkan laman media Padlet melalui laman <https://padlet.com/fahrudinbustomi07/y9mo9vftkbz4gstx>, pendidik dapat membuat akun Padlet terlebih dahulu apabila belum memiliki akun Padlet. Dalam platform Padlet pendidik dapat menampilkan berbagai macam penugasan/LKPD, materi, link, tayangan video, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan belajar.

Adapun implikasi media padlet dalam pembelajaran menulis teks artikel di kelas 12 SMA Negeri 9 Semarang akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tampilan Beranda



**Gambar 1.** Tampilan Beranda

Pada tampilan ini terdapat beberapa menu seperti bookmark added, remake, share, setting, dan add file. Pada tampilan beranda Padlet, pendidik dapat mengunggah file dengan cara menambahkan file baik dalam bentuk pdf, ppt, word, link, foto, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan belajar. Dalam tampilan beranda tersebut pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan Padlet maupun melihat materi, penugasan, dan lain sebagainya dalam platform tersebut. Pendidik dapat menambahkan file ke Padlet berupa materi, penugasan, dan dan lain sebagainya dalam format pdf, ppt, word, link, dan lain sebagainya.

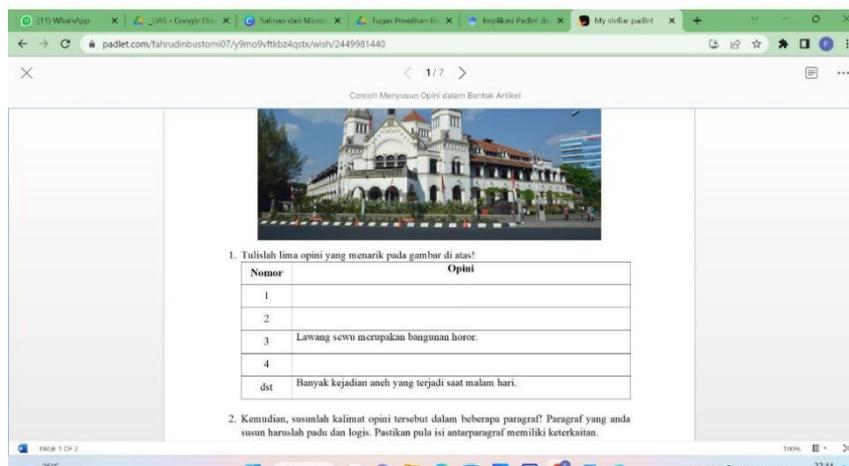
## 2. Tampilan Materi



Gambar 2. Tampilan Materi

Pada tampilan materi pendidik maupun peserta didik dapat melihat maupun membaca materi yang telah diunggah oleh pendidik. Peserta didik dapat memanfaatkan platform Padlet untuk membaca materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Bagi peserta didik yang pemahamannya kurang, peserta didik dapat membaca materi yang terdapat dalam Padlet dan dapat dibacanya secara berulang-ulang sampai peserta didik tersebut paham. Peserta didik dapat membaca materi artikel yang diunggah oleh pendidik menggunakan teknologi seperti gawai, komputer maupun laptop.

## 3. Tampilan Penugasan



Gambar 3. Tampilan LKPD

Pada tampilan penugasan, peserta didik dapat mengunduh soal yang ada dalam Padlet yang telah disediakan oleh guru. Peserta didik dapat mengerjakan soal dalam aplikasi platform tersebut baik dalam bentuk link yang telah disediakan maupun

mengerjakan tugas pada lembar kerja dalam bentuk kertas dengan memanfaatkan platform Padlet sebagai sumber belajarnya.

#### 4. Tampilan Penggunaan Padlet



**Gambar 4.** Penggunaan Padlet

Media Padlet dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks artikel. Pendidik dapat menautkan link kepada peserta didik baik melalui *Whatsapp* Grup kepada siapapun untuk mengakses materi maupun penugasan. Pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat membaca materi yang telah disediakan guru dalam bentuk ppt, peserta didik dapat membaca soal kemudian mengerjakan pada link *google form* yang telah disediakan, peserta didik juga dapat mengerjakan soal di lembar kerja dengan membaca soal yang ada di Padlet, mengunduh soal maupun memahami soal kemudian dikerjakan di lembar jawab baik.

#### 5. Presentasi Peserta Didik

Setelah peserta didik mengerjakan soal melalui LKPD yang telah disediakan guru, peserta didik dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya baik yang dikerjakan secara kelompok maupun individu. Ketika melakukan presentasi peserta didik dapat memanfaatkan gawai untuk melihat hasil pekerjaannya tanpa harus mencetak hasil pekerjaannya. Hal ini sangat memudahkan peserta didik untuk melakukan presentasi karena dengan memanfaatkan teknologi peserta didik dapat membuka kembali hasil pekerjaannya.

## 6. Tampilan Penilaian

Pada tampilan penilaian pendidik dapat menilai kegiatan belajar peserta didik melalui link maupun daftar nilai yang telah guru sediakan.

Terdapat beberapa kelebihan padlet sebagai platform pembelajaran daring, yaitu dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk berkolaborasi, peserta didik dapat memberikan input secara aktif dan langsung, peserta didik bisa terhubung dengan peserta didik lain dan memberikan masukan, guru dan peserta didik mendapatkan umpan balik pembelajaran, hasil karya pembelajaran Padlet dapat dibagikan ke Facebook, Google, Email atau disematkan ke web personal (Wood, 2016). Selain itu, Padlet bisa menjadi dinding online untuk mengumpulkan berbagai ide dan gagasan dari pengguna secara virtual. Para pengguna Padlet dapat membuat dinding dan berkontribusi kepada semua dinding yang ada tanpa batas, menyesuaikan dan mengatur privasi dan berbagai dinding secara resiprokal. Padlet bisa digunakan untuk mewadahi diskusi, curah pendapat, dan pengerjaan proyek.

Dalam perkuliahan penggunaan Padlet sangatlah efektif karena memberikan dampak kepada mahasiswa untuk menambahkan pengetahuan baru, memudahkan mahasiswa dalam melakukan presentasi, banyak versi yang gratis, menciptakan komunikasi virtual antar pengguna, dapat diakses secara online, memudahkan pengguna untuk bertukar peran, rekam otomatis yang bisa diunduh melalui fitur ekspor, ramah memori, dapat menciptakan suasana kelas yang nyata, terbuka untuk mengelola pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir, mudah digunakan, bisa digunakan di berbagai perangkat, pribadi dan aman, fleksibel (Sanuhung et al., 2022); (Pokok, 2015); (Nofrion et al., 2022); (Mufaridah et al., 2022).

Selain itu, menurut (Jumaydi, 2020) menjelaskan bahwa terdapat kelebihan maupun kekurangan pada Padlet. Adapun kelebihan pada Padlet, yaitu (1) Padlet sangatlah mudah untuk digunakan, (2) minimnya fitur pada Padlet juga merupakan kelebihannya, (3) guru dengan cepat beradaptasi dalam penggunaan Padlet, (4) guru bisa mengakses Padlet dengan gratis, tanpa membayar, dan (5) guru dapat membahas materi yang lama untuk dibagikan kepada peserta didik. Sedangkan kekurangan Padlet dalam pembelajaran, yaitu (1) penggunaan Padlet dibatasi karena menggunakan “free version”. Sependapat dengan (Santoso, 2022) yang menjelaskan bahwa Padlet memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangan media pembelajaran digital padlet, yaitu 1) pada pengguna Padlet gratis hanya bisa memuat tiga dinding Padlet, 2) pada pengguna Padlet gratis ukuran file

yang bisa diupload maksimal 25 mb, 3) font yang tersedia sangat terbatas (hanya tersedia empat font), dan 4) tidak terdapat pilihan untuk teks rata kiri-kanan.

Menurut (Santoso, 2022) kelebihan media pembelajaran digital Padlet, yaitu 1) tersedia dalam versi gratis (terbatas untuk tiga dinding Padlet), 2) tersedia dalam versi web yang dapat diakses oleh semua sistem operasi, namun membutuhkan koneksi internet, 3) dapat dijalankan baik secara sinkron maupun asinkron, 4) file yang diunggah ke Padlet tersimpan di penyimpanan cloud, sehingga dapat menghemat memori penyimpanan pendidik dan peserta didik, 5) baik pendidik atau peserta didik dapat mengunggah berbagai jenis file seperti teks, gambar, audio, video, dan jenis file lain, 6) pendidik dapat mendesain Padlet sesuai dengan kebutuhan dan semenarik mungkin, dan 7) pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan media pembelajaran Padlet dapat dibagikan ataupun diekspor.

Penelitian tentang penggunaan media Padlet telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini dengan judul “Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi”, penelitian tersebut dilakukan oleh (Qulub et al., 2020) . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan media Padlet ini berhasil menarik minat dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Guru dalam proses pembelajaran, dengan media Padlet ini juga membantu keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dengan mudah dan menyenangkan.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang melalui Media Padlet”, penelitian tersebut dilakukan oleh Rizki Maulina Handini, Herniawati, dan Wawan Danasasmita pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Jepang. Hasil tes kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai tertinggi adalah 80,41. Berdasarkan data statistik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Padlet cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang pada peserta magang di LPK JLMC Lembang (Handini, 2020).

Penelitian ketiga relevan dengan penelitian ini dengan judul “Pelatihan Media Pembelajaran Canva dan Padlet Bagi Guru SD di SDN Pulogebang 09 Pagi” dan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Berbantuan Media Padlet Terhadap Hasil Belajar Teks Debat”, penelitian tersebut dilakukan oleh (Mulyawati et al., 2022) dan (Debat, 2022). Menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan media padlet sangat efektif dan dapat meningkatkan antusias peserta pelatihan, meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya

dalam pemanfaatan teknologi, menambah rasa percaya diri, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa SMP Islam Al Kautsar”, pada penelitian (Apriliana, 2022) terdapat peningkatan aktivitas dan kemampuan belajar peserta didik melalui media Padlet, yaitu (1) peserta didik merasa tertarik dan senang ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Padlet, (2) media Padlet berfungsi sebagai pengganti papan tulis konvensional, sehingga guru dapat memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, mengomentari hasil karya siswa yang telah dibuat di dinding Padlet, melihat hasil karya siswa dengan mudah dan tidak membosankan, dan Padlet ini juga berfungsi sebagai tempat diskusi, kelompok kerja, (3) peserta didik belajar dengan sangat antusias, hal itu terbukti ketika mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tertulis di Padlet menggunakan gawai dengan sangat mudah, dan mereka juga sangat senang, karena ketika menulis puisi atau karangan lain, mereka bisa memberikan gambaran dan juga suara dalam hasil tulisan mereka, dan (4) media Padlet juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis, karena mereka tidak merasa bosan.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Adapun media yang dapat digunakan adalah media Padlet. Media Padlet dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi artikel pada kelas 12. implementasi media Padlet dalam materi artikel di kelas 12 IPS 1 SMA Negeri 9 Semarang berjalan dengan efektif. Dengan pemanfaatan media Padlet, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi gawai untuk membuka Padlet untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajari, peserta didik dapat membaca materi secara berulang-ulang karena materi akan tersimpan di Padlet. Selain itu, dengan memanfaatkan media Padlet dalam pembelajaran peserta didik lebih senang karena proses pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, antusias, dan pembelajaran yang diterapkan tidak membosankan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliana, A. (2022). Penggunaan media Padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SMP Islam Al Kautsar. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 1(6), 594–603.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 125–129). Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Effendi, E., Limbong, M. S. S. M., Matodang, R. F., & Hibriyanti, S. (2022). Artikel dan teks editorial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 311–317.
- Hasby, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90–100.
- Handini, R. M. (2020). Meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang melalui media Padlet. *KORYOKU*, 4(2), 99–105.
- Jumaydi, M. C. (2020). Studi kasus penggunaan Padlet & Google Form pada pembelajaran daring di SMPN 10 Pasuruan. 385–389.
- Konseling, J., & Matappa, A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: Studi literatur. 1, 90–100.
- Mawarni, A. R. S., & Sumardi, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran everyone is a teacher. 2(2), 53–71.
- Mufaridah, F., Hima, R., Kuntadirga, B. A., & Arillia, S. N. (2022). Media Padlet sebagai teknologi pedagogik: Persepsi. 1(3).
- Mulyawati, I., Arini, N. W., & Polina, L. (2022). Pelatihan media pembelajaran Canva dan Padlet bagi guru SD di SDN Pulogebang 09 Pagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6, 170–174. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/7670/4171>
- Mustopa, D., Wekke, I. S., & Hasyim, R. (2019). Penerapan joyful learning dalam pembelajaran bahasa Inggris (tinjauan psikolinguistik). *Lisan: Bahasa Dan Linguistik*, 8(2), 115.
- Nofrion, N., Febriani, R. D., Utomo, E. P., Aziz, S. A., Yuca, V., & Purwanto, S. (2022). Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola interaksi dan aktivitas belajar daring menggunakan aplikasi Padlet. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 281. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.281-294.2022>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Cakra Books.
- Purnomo, Y. W., Salsabila, J. L., Nafisah, A., Rahmawati, R. D., & Mawaddah, F. (2021). Pembelajaran matematika secara daring membosankan bagi siswa sekolah dasar: Studi

- self-report siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1351. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3533>
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan media Padlet untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. In *Prosiding SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rasmitadila, A., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Rohmatika, A., Arianto, P., & Putra, R. M. (2020). Studi penggunaan aplikasi Padlet pada kelas menulis. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 1(2), 1–12. <http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalitas guru*. Rajawali Press.
- Santoso, R. B. (2022). Pemanfaatan media pembelajaran digital Padlet sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *I(5)*, 478–485.
- Sanuhung, F., Salsabila, U. H., Abd Wahab, J., Amalia, M., & Rimadhani, M. I. (2022). Penggunaan aplikasi Padlet sebagai media pembelajaran daring pada mata kuliah teknologi pendidikan (Studi kasus Universitas Ahmad Dahlan). *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1352>
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 95.
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Prenandamedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuliarso, E., Diartono, D. A., & Anwar, S. N. (2022). Pelatihan manajemen kegiatan olahraga menggunakan Padlet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat INTIMAS*, 2(15), 1–60.